

Sosialisasi Metode Pembelajaran C4 (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration and Communication*) sebagai Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMK ATLANTIS PLUS

Rina Marlia¹, Rini Sriyanti², Tuty Kurniawaty Saragih³
Teknik Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta ^{1,2,3}

✉ Email Korespodensi: rinamarlia943@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 12-07-2025

Disetujui 23-07-2025

Diterbitkan 25-07-2025

Katakunci:

Pembelajaran C4;
minat belajar;
Guru;
Keterampilan abad 21;
SMK.

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi metode pembelajaran C4 yang dilaksanakan di SMK Atlantis Plus bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Pendekatan C4 yang meliputi kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi dinilai mampu mendorong peningkatan minat belajar siswa serta menumbuhkan keterampilan esensial yang dibutuhkan di dunia kerja. Kegiatan ini melibatkan 30 guru dari berbagai jurusan dan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap konsep C4, dari rata-rata skor pre-test 62,3 menjadi 85,7 pada post-test. Sebanyak 95% peserta menyatakan sosialisasi ini sangat membantu, dan 87% di antaranya menyatakan siap mengimplementasikan C4 di kelas masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga memberikan dampak praktis dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi perubahan paradigma pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari transformasi pendidikan di SMK Atlantis Plus menuju pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21.

PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri 4.0, paradigma pendidikan mengalami pergeseran yang signifikan dari pendekatan konvensional menuju model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Salah satu strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan C4 yang terdiri atas *Creativity, Critical Thinking, Collaboration, dan Communication* (Trilling & Fadel, 2009). Empat kompetensi ini dianggap penting untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup yang esensial dalam menghadapi kompleksitas global saat ini. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan metode ini agar proses belajar tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Minat belajar siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran akan lebih aktif, fokus, serta mampu menyerap materi dengan lebih baik (Slameto & yang Mempengaruhinya, 2003). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah, terutama jika metode pengajaran tidak adaptif terhadap kebutuhan dan gaya belajar generasi saat ini (Sugiyanto., 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu merangsang keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, seperti pendekatan C4 yang menitikberatkan pada keaktifan berpikir, keberanian berinovasi, kerja sama, dan kemampuan komunikasi.

Sosialisasi metode pembelajaran C4 kepada para guru menjadi langkah awal yang strategis dalam mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui sosialisasi, guru diharapkan mampu memahami konsep dasar, manfaat, serta cara implementasi pembelajaran berbasis C4 secara efektif (Khoiriyah & Husamah., 2018). Implementasi C4 dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar objek penerima informasi (Hidayat & Suhery., 2020).

Kompetensi *Creativity* mendorong siswa untuk menciptakan solusi baru atas masalah yang dihadapi, sedangkan *Critical Thinking* menuntut siswa berpikir logis dan analitis dalam memahami materi. *Collaboration* menekankan pentingnya kerja tim, dan *Communication* melatih siswa untuk menyampaikan ide secara efektif dan persuasif (Saavedra & Opfer, 2012). Keempat aspek ini bukan hanya berkontribusi pada capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kecakapan sosial siswa dalam kehidupan nyata.

Dalam praktiknya, guru perlu mengembangkan strategi sosialisasi yang kontekstual dan berkelanjutan agar metode C4 dapat dipahami dan diaplikasikan secara menyeluruh oleh seluruh pendidik. Kegiatan pelatihan, workshop, maupun diskusi kelompok terfokus (FGD) menjadi sarana efektif untuk menyebarluaskan pemahaman mengenai C4 serta berbagi praktik baik di antara guru. Dengan demikian, implementasi metode pembelajaran C4 bukan hanya menjadi slogan, melainkan realitas pedagogis yang dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa secara signifikan.

Melalui tulisan ini, penulis ingin menyoroti pentingnya sosialisasi metode pembelajaran C4 kepada para guru sebagai bentuk intervensi strategis dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Diharapkan, guru dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan. Penelitian ini juga menjadi kontribusi dalam

memperkaya wacana implementasi pendidikan berbasis kompetensi abad ke-21 di lingkungan sekolah.

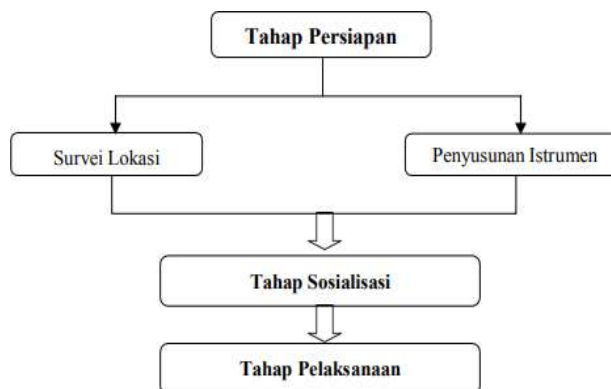
METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan dan Penerapan IPTEK

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi metode pembelajaran C4 menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang mengedepankan interaksi dua arah antara narasumber dan peserta. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan ruang dialogis bagi guru dalam memahami serta mendalami konsep C4 secara kontekstual dan aplikatif sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing. Kegiatan ini juga mengintegrasikan penerapan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dalam proses pelatihan melalui pemanfaatan media digital, platform kolaboratif, serta presentasi interaktif yang berbasis multimedia. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Ceramah interaktif, untuk menyampaikan dasar teori dan urgensi metode pembelajaran C4 dalam meningkatkan minat belajar siswa, disertai contoh penerapan di kelas.
2. Diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*), untuk menggali pengalaman, tantangan, dan ide dari guru-guru peserta dalam mengimplementasikan elemen Creativity, Critical Thinking, Collaboration, dan Communication dalam pembelajaran.
3. Simulasi dan studi kasus, untuk melatih peserta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan C4, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif guru melalui pemecahan masalah berbasis situasi nyata.
4. Penggunaan teknologi pembelajaran, seperti Google Workspace, Canva, dan aplikasi kuis interaktif (Kahoot, Mentimeter) untuk mendemonstrasikan bagaimana IPTEK dapat mendukung komunikasi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran C4.

Penerapan IPTEK dilakukan tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai strategi transformatif untuk mendorong guru agar lebih adaptif dalam menyusun pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan dunia siswa. Melalui pendekatan ini, guru diharapkan memiliki bekal tidak hanya secara konseptual, tetapi juga keterampilan praktis untuk mendesain pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

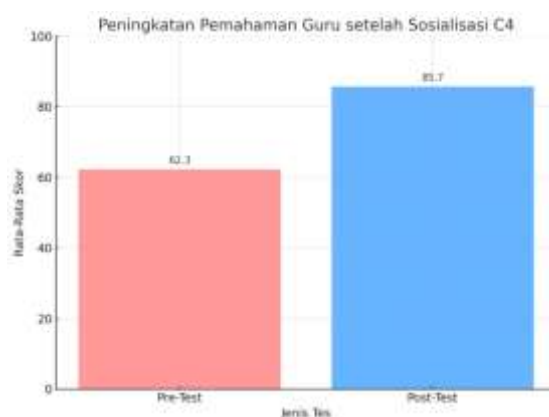
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan sosialisasi metode pembelajaran C4 telah dilaksanakan dengan melibatkan sebanyak 30 guru dari jenjang SD hingga SMP yang berasal dari beberapa sekolah mitra. Kegiatan berlangsung selama satu hari dan terbagi dalam empat sesi utama, yaitu pemaparan materi, diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi evaluatif. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Guru

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Rata-rata nilai pre-test adalah 62,3, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 85,7. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan guru terkait konsep C4 dan implementasinya dalam pembelajaran.



Gambar 2. Peningkatan Pengetahuan Guru

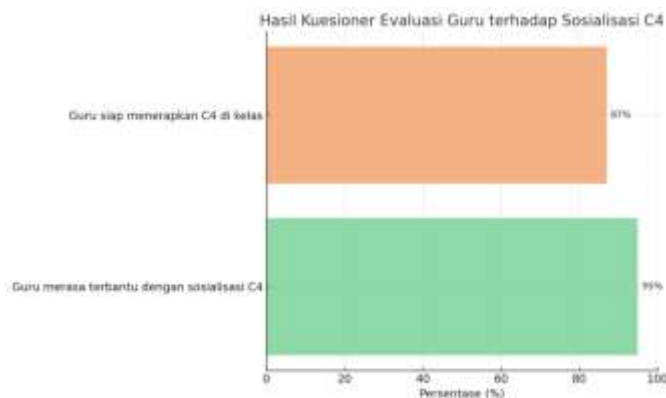
Berikut adalah grafik yang menggambarkan peningkatan pemahaman guru sebelum dan sesudah sosialisasi metode pembelajaran C4, berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Grafik ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari rata-rata skor 62,3 menjadi 85,7.

2. Peningkatan Pengetahuan Guru

Seluruh peserta menunjukkan keaktifan dalam sesi diskusi dan simulasi. Sebanyak 90% peserta berhasil menyusun rancangan pembelajaran berbasis C4 yang memuat unsur kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. RPP hasil simulasi mencerminkan pemahaman peserta dalam mengintegrasikan keempat elemen tersebut ke dalam pembelajaran tematik dan berbasis proyek.

3. Respons Positif terhadap Metode C4

Hasil kuesioner evaluasi menunjukkan bahwa 95% guru merasa terbantu dengan adanya sosialisasi ini. Mereka menyatakan metode C4 dapat menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 serta berpotensi meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar. Sebanyak 87% peserta menyatakan siap mencoba menerapkan metode ini di kelas masing-masing.



Gambar 3. Respons Positif terhadap Metode C4

4. Indikasi Awal Peningkatan Minat Belajar Siswa

Beberapa guru yang telah menerapkan rancangan pembelajaran berbasis C4 setelah sosialisasi melaporkan adanya peningkatan antusiasme siswa, terutama saat diberikan aktivitas berbasis proyek kelompok dan diskusi terbuka. Guru mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya, berani berpendapat, dan lebih fokus dalam mengikuti pelajaran.

5. Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala yang muncul antara lain keterbatasan waktu tatap muka di kelas, belum meratanya fasilitas TIK, serta adanya guru yang masih kurang percaya diri menerapkan metode yang bersifat student-centered. Namun, kendala ini mulai diatasi melalui diskusi lanjutan dan komitmen sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi guru.

Pembahasan

Hasil kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SMK Atlantis Plus menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran C4 (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, and Communication) memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pemahaman guru dalam mengadopsi strategi pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat lonjakan skor dari 62,3 menjadi 85,7 yang mencerminkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep C4. Hal ini mendukung pernyataan Saavedra dan Opfer (2012) bahwa kompetensi abad ke-21 hanya dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran yang dirancang secara kreatif, kritis, kolaboratif, dan komunikatif oleh pendidik yang memahami esensinya.

Sosialisasi ini diikuti oleh guru-guru lintas jurusan di SMK Atlantis Plus, baik dari program keahlian teknik, bisnis, maupun layanan. Antusiasme peserta sangat tinggi, sebagaimana tergambar dalam hasil kuesioner di mana 95% guru menyatakan bahwa sosialisasi ini sangat membantu mereka dalam memperluas wawasan pedagogis. Sebanyak 87% peserta bahkan menyatakan kesiapannya untuk menerapkan pendekatan C4 dalam proses pembelajaran di kelas. Fakta ini mengindikasikan bahwa metode

C4 dipandang relevan untuk diterapkan, terutama dalam konteks pendidikan kejuruan yang menuntut siswa memiliki keterampilan kerja yang kompleks dan adaptif.

Guru-guru di SMK Atlantis Plus juga menilai bahwa penerapan C4 sangat mendukung pengembangan soft skills siswa, seperti kemampuan berpikir logis, keterampilan komunikasi, kerja tim, dan inovasi. Hal ini menjadi krusial mengingat siswa SMK dituntut tidak hanya menguasai aspek teknis kejuruan, tetapi juga kompetensi sosial dan personal yang menjadi bekal dalam menghadapi dunia kerja. Strategi pembelajaran yang mengintegrasikan proyek kolaboratif, pemecahan masalah, dan diskusi terbuka dinilai mampu menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Meski demikian, tantangan dalam implementasi masih dijumpai, seperti keterbatasan sarana TIK di beberapa ruang kelas, keterbatasan waktu dalam kurikulum, dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran yang bersifat student-centered. Oleh karena itu, diperlukan langkah lanjutan seperti pelatihan mendalam (in-service training), pengembangan komunitas belajar guru, serta dukungan manajemen sekolah dalam menyediakan infrastruktur pendukung. SMK Atlantis Plus diharapkan dapat menjadi model dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang progresif dan kontekstual melalui integrasi metode C4 secara menyeluruh.

Secara umum, kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi positif terhadap transformasi pembelajaran di SMK Atlantis Plus. Guru tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis melalui simulasi dan diskusi berbasis studi kasus. Ini menjadi fondasi penting untuk mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi abad ke-21 pada diri peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi metode pembelajaran C4 (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, and Communication) di SMK Atlantis Plus memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan guru mengenai konsep dan penerapan metode C4, sebagaimana ditunjukkan oleh kenaikan skor rata-rata dari pre-test ke post-test, yaitu dari 62,3 menjadi 85,7. Hal ini membuktikan bahwa materi yang disampaikan selama kegiatan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik. Selain itu, data kuesioner menunjukkan bahwa 95% guru merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini, sementara 87% menyatakan kesiapannya untuk mulai menerapkan metode C4 dalam proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode C4 dianggap relevan dan solutif dalam menjawab tantangan pembelajaran saat ini, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan di SMK yang menuntut integrasi antara kemampuan akademik dan keterampilan kerja. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan atmosfer pembelajaran yang kolaboratif antar guru, mendorong inovasi dalam merancang perangkat ajar, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan waktu, semangat guru dalam mengadopsi metode ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan tindak lanjut

dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendampingan implementasi di kelas, dan dukungan kebijakan sekolah agar metode C4 dapat diterapkan secara berkelanjutan dan berdampak langsung pada peningkatan minat belajar siswa di SMK Atlantis Plus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan Sosialisasi Metode Pembelajaran C4 (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, and Communication) di SMK Atlantis Plus. Kami sangat menghargai dukungan dari Kepala Sekolah beserta jajaran manajemen SMK Atlantis Plus yang telah memberikan izin, fasilitas, dan ruang kolaborasi yang memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para guru yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh antusiasme, keterbukaan, dan komitmen tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Apresiasi yang sebesar-besarnya kami berikan kepada para narasumber dan fasilitator yang telah berbagi wawasan serta pengalaman secara interaktif dan inspiratif. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada tim pelaksana dan semua pihak yang bekerja di balik layar atas dedikasi dan kerja samanya sehingga setiap tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini membawa manfaat yang berkelanjutan dan menjadi langkah awal dalam membangun pembelajaran yang lebih kreatif, kritis, kolaboratif, dan komunikatif di lingkungan SMK Atlantis Plus. Kami berharap kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin dalam kegiatan pengembangan profesional lainnya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R. , & Suhery. (2020). “Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikatif.” . *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(1), 20–28.
- Khoiriyah, A. , & Husamah. (2018). “Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Berbasis STEM untuk Meningkatkan Critical Thinking Skills.” . *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 36–47.
- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2012). Learning 21st-century skills requires 21st-century teaching. *Phi Delta Kappan*, 94(2), 8–13.
- Slameto, B., & yang Mempengaruhinya, F.-F. (2003). Rineka cipta. *Ja-Karta, Cetakan Empat*.
- Sugiyanto. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Inovasi Metode Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(2), 112–119.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.